

## OPEN ACCESS

*Citation:* Carolina, M. (2023). Analisis Kausalitas Granger Pertumbuhan Ekonomi, Utang Luar Negeri, Kemiskinan, dan Pengangguran Terbuka. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 8(2), 354-372

*Received:* September 5, 2023  
*Revised:* October 29, 2023  
*Accepted:* October 31, 2023  
*Published:* November 2023

© The Author(s)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

### Artikel

## ANALISIS KAUSALITAS GRANGER PERTUMBUHAN EKONOMI, UTANG LUAR NEGERI, KEMISKINAN, DAN PENGANGGURAN TERBUKA

*Analyze The Causality Granger between Indonesia's Economic Growth, Foreign Debt, Unemployment, and Poverty Rate*

### Martha Carolina

Pusat Analisis Anggaran dan Akuntabilitas Keuangan Negara (PA3KN), Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI, Jakarta

email: [martha.carolina@dpr.go.id](mailto:martha.carolina@dpr.go.id)

### Abstract

*This study analyzes the causality between Indonesia's economic growth, foreign debt, unemployment, and poverty rate. The data used is time series data with the research period 1984-2022. The analysis used in this study is a quantitative descriptive analysis method using the Granger analysis test. Based on the results of the Granger causality test, it can be concluded that there is a unidirectional Granger causality from the poverty rate to growth, there is no bidirectional Granger causality between foreign debt and growth, there is a unidirectional Granger causality from the open unemployment rate to the poverty rate, there is unidirectional Granger causality from the poverty rate to external debt, and there is a unidirectional Granger causality from the level of open unemployment to foreign debt.*

**Keywords:** *economic growth, foreign debt, unemployment, and poverty rate*

**JEL Classifications:** *C22; C52; E31; F33; I34; J61; O11.*

## I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Badan Pusat Statistik/BPS (2023) pertumbuhan ekonomi diukur melalui peningkatan produksi barang dan jasa selama periode waktu tertentu dalam suatu negara. Sasaran pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi tujuan suatu negara, namun belum tentu menjamin kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus diikuti dengan peningkatan pemerataan pendapatan, penurunan angka kemiskinan dan penurunan angka pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1984-2022 menurut Kementerian Keuangan (2022) sangat bervariasi. Selama periode 1984-1996 laju pertumbuhan PDB pada harga konstan 1984 rata-rata per tahun di atas 7% per tahun. Pertumbuhan ekonomi tahun 1998 mengalami resesi karena jumlahnya sebesar -13,13%. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar -2,07%. Penurunan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang dialami oleh negara-negara di seluruh dunia. Dampak pandemi Covid-19 adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi, PHK masal, angkutan umum terutama layanan internasional menurun dan aktivitas ekspor-impor menurun (Iskar et al., 2021). Pada tahun 2021, penyebaran pandemi Covid-19 semakin dapat dikendalikan sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi sebesar 3,7%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 sebesar 5,31% semakin meningkat meskipun adanya tantangan konflik geopolitik Rusia-Ukraina. Pemerintah telah melakukan beberapa kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah untuk mengatasi krisis pandemi Covid-19 telah mengeluarkan dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Anggaran PEN tahun 2020 sebesar Rp695,2 triliun. Anggaran PEN tahun 2021 sebesar Rp688,33 triliun. Anggaran PEN tahun 2022 sebesar Rp455,62 triliun yang dialokasikan untuk kesehatan, perlindungan sosial, dan penguatan pemulihan ekonomi. Pemerintah juga melakukan berbagai kebijakan diantaranya Jaring Pengaman Sosial (JPS) dalam bentuk program-program diantaranya Kartu Pra Kerja, Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, Bantuan Listrik, dan Program Sembako. Pengeluaran pemerintah akan meningkat sebagai akibat dari program-program tersebut. Pemerintah untuk mengatasi defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) telah membuat strategi pembiayaan. Strategi pembiayaan yang dilakukan pemerintah seperti Saldo Anggaran Lebih (SAL), dana dari Badan Layanan Umum (BLU), dan pembiayaan utang.

**Tabel 1. Pembiayaan Utang Tahun 2017-2022 (Triliun Rupiah)**

Uraian	LKPP 2022	LKPP 2021	LKPP 2020	LKPP 2019	LKPP 2018	LKPP 2017
1. Surat Berharga (netto)	658,81	863,56	1177,2	446,3	358,4	441,8
2. Pinjaman (netto)	37,2	6,97	52,5	-8,7	13,6	-12,7
i. Pinjaman Dalam Negeri (Netto)	8,2	-0,94	2,4	3	1,4	0,6
ii. Pinjaman Luar Negeri (Netto)	29	7,91	50,1	-11,8	12,3	-13,4
3. Pembiayaan Utang	696,01	870,53	1229,7	437,6	372	429,1

Sumber: Badan Pemeriksa Keuangan, 2017-2022, diolah

Berdasarkan Tabel 1, pembiayaan utang tahun 2017-2022 terus meningkat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Utang pemerintah tahun 2020 sebesar Rp1.229,7 triliun meningkat sebesar Rp800,5 triliun dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp429,1 triliun. Pengadaan prioritas pemerintah utang baru berasal dari Surat Berharga Negara (SUN) netto denominasi rupiah yang

terus meningkat, pada tahun 2020 SUN sebesar Rp1.177,2 triliun meningkat sebesar Rp735,4 triliun dibandingkan SUN tahun 2017 sebesar Rp441,8 triliun. Pembiayaan utang luar negeri juga meningkat. Utang luar negeri tahun 2020 sebesar Rp50,1 triliun meningkat sebesar Rp36,7 triliun dibandingkan utang luar negeri tahun 2017 sebesar Rp13,4 triliun menurut Badan Pemeriksa Keuangan (2022).

Hubungan utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi dalam teori Ricardian *Equivalence* atau kesetaraan Ricardian dalam (Selawati dan Purwanti, 2019). Teori Ricardian *Equivalence* muncul sebagai hasil dari perbedaan antara apa yang terjadi di dunia nyata dan apa yang diharapkan para ekonom. Teori ini terjadi pada saat Amerika Serikat mengalami defisit anggaran pada tahun 1982. Para ekonom mengantisipasi bahwa defisit anggaran di AS akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun, tabungan menurun, dan tingkat suku bunga meningkat, tetapi kenyataannya perekonomian AS malah menunjukkan hal yang sebaliknya yaitu investasi meningkat, pengangguran berkurang, dan pertumbuhan ekonomi meningkat. Perbedaan prediksi tersebut diteliti kembali oleh Baro yang memunculkan teori Ricardo Proposition atau Ricardian Equivalence (RE) dalam Gruber (2013) pengeluaran pemerintah yang dibiayai utang tidak akan meningkatkan konsumsi namun akan meningkatkan pajak jangka Panjang. RE terjadi bilamana kepastian pajak masa depan, asumsi *infinite horizon*, dan pasar modal sempurna. RE bisa terjadi pada negara berkembang dan negara maju. Kebijakan pemerintah terkait RE bisa dilihat dalam APBN. APBN Indonesia selalu menerapkan defisit anggaran. Oleh karena itu, terdapat perbedaan *gap* hasil penelitian utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi. Perbedaan *gap* penelitian juga dapat dilihat dari hasil penelitian Atmadja (2008) utang luar negeri dapat meningkatkan pendapatan per kapita dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Penelitian Syafi'i (2021) menemukan utang luar negeri memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian berbeda antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi (Calderón & Fuentes, 2013). Hasil dari hasil analisis empirik di penelitian ini menghasilkan hubungan antara utang publik dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif yang kuat. Adanya bukti non-linieritas dalam hubungan utang publik dan tingkat pembangunan, hubungan negatif juga disebabkan dari faktor struktural seperti kualitas institusi, perkembangan keuangan negara dan tingkat PDB. Penelitian (Syaparuddin et al., 2015) menunjukkan bahwa pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN adalah negatif. Penelitian Hadhek (2018) menunjukkan bahwa utang luar negeri berdampak pada penurunan investasi dan penurunan pertumbuhan ekonomi. Utang yang berlebihan mengurangi tingkat pertumbuhan riil dan kredibilitas negara, utang yang tinggi juga memengaruhi turunnya investasi. Adanya efek disinsentif langsung berasal dari ketakutan akan penggunaan dana untuk membayar layanan utang. Hasil penelitian (Basten et al., 2021) menemukan bahwa utang luar negeri sangat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian (Donayre dan Taivan, 2017) hubungan kausalitas antara utang pemerintah dan pertumbuhan ekonomi negara OECD menyimpulkan bahwa setiap negara belum tentu memiliki hubungan kausalitas antara utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dipengaruhi oleh kebijakan yang diambil pemerintah. Tingkat utang yang tinggi belum tentu menyebabkan pertumbuhan ekonomi rendah. Misalnya negara yang memilih untuk membatasi intervensi ekonomi seperti tidak mengambil pinjaman dalam kondisi krisis maka negara cenderung menghadapi pertumbuhan riil yang rendah. Di sisi lain, hasil penelitian kebijakan utang luar negeri di negara Indonesia memiliki hubungan kausalitas antara pertumbuhan, kemiskinan, dan pengangguran menurut (Susilowati dan Suliswanto, 2015). Utang luar negeri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari peningkatan konsumsi agregat sehingga menyerap

tenaga kerja dan kemiskinan menurun. Kebijakan utang digunakan pemerintah untuk subsidi masyarakat miskin untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan Akram (2016). Menurut Jonaidi (2012) pertumbuhan ekonomi yang baik diwujudkan dengan perluasan lapangan kerja sehingga bisa mengurangi pengangguran.

Berdasarkan latar belakang di atas, masih terdapat gap hasil penelitian hubungan kausalitas antara utang luar negeri, pertumbuhan, kemiskinan, dan pengangguran. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kausalitas Granger Pertumbuhan Ekonomi, Utang Luar Negeri, Kemiskinan, dan Pengangguran Terbuka” dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kausalitas utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi, hubungan kausalitas utang luar negeri dengan pengangguran terbuka, hubungan kausalitas kemiskinan dengan pengangguran terbuka, hubungan kausalitas utang luar negeri dengan kemiskinan, hubungan kausalitas kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi dan hubungan kausalitas pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Utang Luar Negeri**

Utang luar negeri menurut Todaro dan Smith (2012) adalah total utang yang dimiliki suatu negara baik swasta dan publik guna mengatasi permasalahan kekurangan tabungan dan investasi. Negara maju mengalirkan dananya ke negara berkembang untuk mendukung pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Negara berkembang membutuhkan utang luar negeri untuk menutup defisit transaksi berjalan, defisit anggaran, dan defisit investasi. Bentuk utang luar negeri sesuai kewajiban pengembaliannya dibagi menjadi dua yaitu pemberian (hibah) dan pinjaman luar negeri (pinjaman). Utang luar negeri juga dibagi menjadi tiga pinjaman resmi, pinjaman organisasi swasta dan kredit ekspor.

### **2. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi menurut Badan Pusat Statistik (2023) merupakan upaya peningkatan *output* kapasitas produksi barang dan jasa. Rumus pertumbuhan ekonomi adalah:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = (PDB_t + PDB_t - 1) / PDB_t - 1 \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

PDB<sub>t</sub> : Produk Domestik Bruto periode sekarang

PDB<sub>t-1</sub> : Produk Domestik Bruto periode sebelumnya

### **3. Pengangguran**

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) pengangguran terbuka adalah orang yang belum memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Pengangguran dalam penelitian ini menggunakan tingkat pengangguran terbuka (TPT) yaitu jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Menurut Jundi dan Poerwono (2014) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran terbuka adalah kurangnya lapangan kerja dan cepatnya laju pertumbuhan ekspansi tenaga kerja. Hasil penelitian (Annisa dan Sutjipto, 2017) variabel kesempatan kerja tidak berpengaruh terhadap pengangguran, hal ini disebabkan adanya ketidaksesuaian antara kesempatan kerja dengan latar belakang pendidikan sumber daya manusia (SDM).

4. Kemiskinan

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (2023) adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar, yang mencakup kebutuhan pangan dan non-pangan. Kemiskinan dalam penelitian ini menggunakan persentase penduduk miskin di bawah garis kemiskinan (GK) dengan rumus:

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan

- A : 0
- Z : garis kemiskinan.
- Y<sub>i</sub> : rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan (i=1, 2, 3, ..., q), y<sub>i</sub> < z
- Q : banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.
- n : jumlah penduduk.

5. Hubungan Utang Luar Negeri dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian (Acuviarta dan Al Zayd, 2021) menakar peran utang luar negeri terhadap kinerja ekonomi makro negara berkembang. Hasil uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 0,40550 dengan probabilitas sebesar 0,6689 hal ini menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap utang luar negeri, begitu pula sebaliknya pada hipotesis utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan nilai F-statistik sebesar 0,05209 dengan probabilitas sebesar 0,9485. Oleh karena itu, baik melalui analisa *one-way* dan *two-way* pada pengujian kausalitas Granger menunjukkan tidak adanya pengaruh antara utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Syaparuddin et al. (2015) pertumbuhan ekonomi Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina, Vietnam, dan Myanmar selama periode 1990-2013 dipengaruhi secara negatif oleh utang luar negeri. Penelitian lainnya Ramadhani (2014) tentang utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi (studi kasus 6 negara ASEAN dari tahun 2003 hingga 2012 menemukan utang luar negeri memiliki efek yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Saraswati dan Gabriella (2022), kausalitas utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan aplikasi hipotesis persamaan Richardian *Equivalence* menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap utang luar negeri. Namun, utang luar negeri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (*unidirectional causality*), dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0164 yang nilainya lebih kecil dari tingkat toleransi yaitu sebesar 0,05. Begitupula, hasil penelitian Adi (2015) kausalitas utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan hubungan kausalitas satu arah (*unidirectional causality*) dimana utang luar negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Keynesian yaitu, dalam jangka pendek utang luar negeri akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Utang luar negeri diperlukan untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan produktivitas, pembangunan infrastruktur, memperluas kesempatan kerja, pengentasan

kemiskinan dan pembangunan ekonomi. Sehingga utang luar negeri yang digunakan untuk sektor produktif dan yang mampu meningkatkan hasil optimal dalam jangka waktu pendek, sudah dimanfaatkan secara efektif dan efisien oleh pemerintah. Sedangkan kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak menyebabkan utang luar negeri. Hal ini terjadi karena tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Indonesia tidak diikuti dengan penurunan jumlah utang luar negeri. Pihak berkepentingan yaitu pemerintah hanya fokus kepada pembangunan ekonomi nasional tanpa disertai dengan peningkatan mobilitas modal di dalam negeri. Hipotesis untuk hubungan antara utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan antara kausalitas utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi.

#### 6. Hubungan Utang Luar Negeri dengan Pengangguran Terbuka

Penelitian pengaruh utang luar negeri dan dampaknya pada pengangguran terbuka di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi diukur melalui pertumbuhan ekonomi di sektor primer, sekunder, dan tersier. Pengangguran terbuka dapat diukur secara langsung. Hasil evaluasi PLS SEM model struktural menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak positif signifikan terhadap pengangguran terbuka sedangkan utang luar negeri berdampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Basten et al., 2021). Di sisi lain, penelitian analisis dampak utang luar negeri terhadap pengangguran (Widjajanto et al., 2021) menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara parsial antara hutang luar negeri dengan pengangguran dengan nilai signifikansi sebesar 0,132 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,005 sehingga bisa disimpulkan bahwa tingkat pengangguran dapat disebabkan oleh faktor lain selain utang luar negeri. Hipotesis untuk hubungan antara utang luar negeri dan pengangguran terbuka adalah sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan kausalitas antara utang luar negeri dan pengangguran terbuka.

#### 7. Hubungan Kemiskinan dengan Pengangguran Terbuka

Retnowati (2014) pengaruh pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah adalah positif dan signifikan. Tingkat pengangguran yang meningkat akan diikuti oleh peningkatan tingkat kemiskinan. Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran bertanda positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebanyak 1% tidak menurunkan kemiskinan tetapi menaikkan kemiskinan sebesar 0,099%. Kenaikan tingkat pengangguran yang bertanda positif akan mengakibatkan kemiskinan menguat. Pengangguran berdampak mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga akan menurunkan tingkat kemakmuran yang mereka capai. Seseorang yang menganggur tidak memiliki pendapatan dari pekerjaannya. Kebutuhan masyarakat yang banyak dan beragam membuat mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, hal yang dilakukan adalah bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Jika mereka tidak bekerja atau menganggur, konsekuensinya tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan baik dan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Ketika kebutuhan tidak terpenuhi dampaknya mereka masuk dalam kategori penduduk miskin serta mengakibatkan membengkaknya jumlah penduduk miskin.

Penelitian Ariyati (2018) menguji hubungan kausalitas antara kemiskinan dan pengangguran. Data yang digunakan adalah data panel dari 18 kabupaten di Provinsi Aceh selama periode tahun 2006-2015. Variabel pengangguran dan kemiskinan terdapat kausalitas satu arah

(*unidirectional causality*) dari pengangguran ke kemiskinan. Artinya pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. sebaliknya kemiskinan berpengaruh terhadap pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa disatu sisi pengangguran tidak menyebabkan kemiskinan di daerah tersebut, dikarenakan ada faktor lain yang menyebabkan tingkat kemiskinan meningkat. Hipotesis untuk hubungan ini adalah sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan kausalitas antara kemiskinan dan pengangguran terbuka.

8. Hubungan Utang Luar Negeri dengan Kemiskinan

Penelitian Junaedi (2018) menunjukkan bahwa utang luar negeri memiliki korelasi dengan terhadap kondisi perekonomian nasional khususnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan tingkat kemiskinan. Utang cenderung meningkatkan nilai PDB dan menurunkan angka kemiskinan untuk semua rezim pemerintahan. Penelitian Lestari (2022) penelitian tentang kondisi perekonomian nasional terutama nilai PDB, utang luar negeri, dan tingkat kemiskinan menurut ekonomi Islam. Utang luar negeri cenderung meningkatkan nilai PDB dan menurunkan angka kemiskinan pada masa Soeharto dan Era Habibie. Pada masa Soeharto dan masa Habibie tata kelola utang luar negeri lebih baik dari masa Soekarno. Di sisi lain, tata kelola utang belum mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat di masa Soekarno, Abdurrahman Wahid, Megawati, SBY, dan Jokowi. Hipotesis untuk hubungan antara utang luar negeri dan kemiskinan adalah sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan kausalitas antara utang luar negeri dan kemiskinan.

9. Hubungan Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian Masrurroh (2021) menunjukkan tidak ada hubungan kausalitas granger pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin dan jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Asas (2011) menunjukkan hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2000 hingga 2009 tidak ada hubungan kausalitas baik searah maupun dua arah. Di sisi lain, hasil penelitian Asas (2011) hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dalam jangka panjang menggunakan uji Granger, uji stasioner, dan kointegrasi menunjukkan pola kausalitas searah artinya dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dipengaruhi tingkat kemiskinan yang tinggi. Hipotesis untuk hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan kausalitas antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.

10. Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian Jonaidi (2012) pengangguran akan mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi akan berdampak buruk bagi perekonomian. Hal ini disebabkan di negara-negara berkembang jumlah kapital terbatas dan teknologinya rendah di mana yang berlimpah justru jumlah penduduknya. Meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah angkatan kerja. Pengangguran bisa menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dicapainya. Hal ini terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional riil (nyata) yang dicapai masyarakat akan lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). Oleh karena itu, kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat pun akan lebih rendah. Pengangguran juga mengakibatkan pendapatan nasional yang

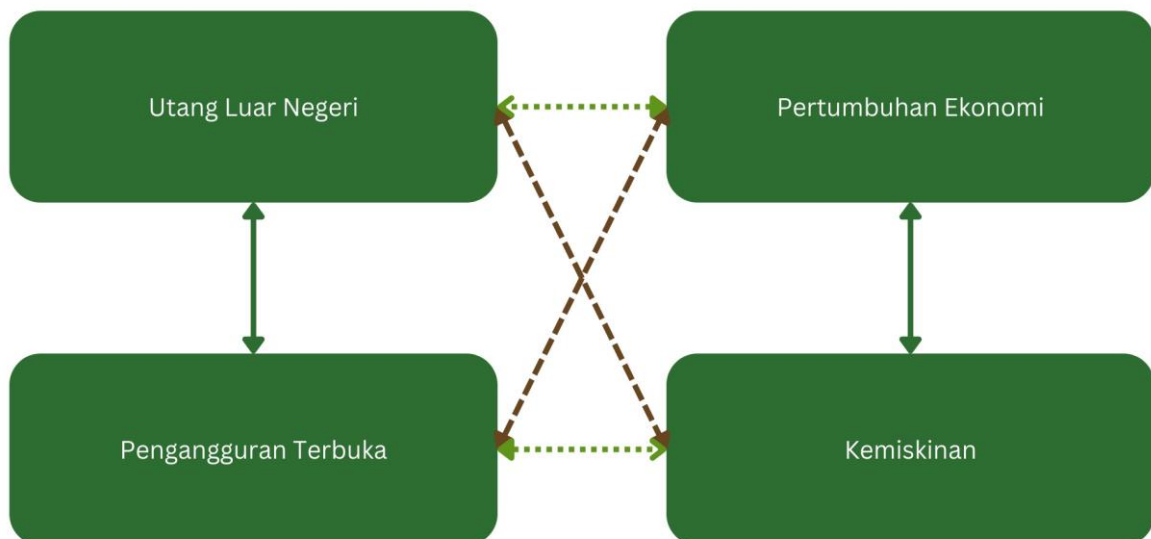
berasal dari sektor pajak menjadi berkurang. Hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat pun akan menurun sehingga pajak yang harus dibayar dari masyarakat pun akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun, dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun. Di sisi lain, pengangguran juga bisa menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi akan berkurang sehingga investor (pengusaha) tidak tertarik untuk melakukan perluasan atau pendirian industri baru sehingga pertumbuhan ekonomi menurun.

Hasil penelitian Pratama (2023) analisis kausalitas tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan tidak terdapat hubungan kausalitas negatif antara TPT dan pertumbuhan ekonomi artinya teori hukum okun tidak sesuai. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi dalam proses produksi didorong oleh sektor padat modal daripada tenaga manusia. Penggunaan mesin dalam industri menyebabkan kurangnya lapangan pekerjaan sehingga pengangguran meningkat. Hasil penelitian Prawira (2018) menganalisis pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka di Indonesia menunjukkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian (Huruta et al., 2020) membuktikan keberadaan hukum okun di Indonesia tentang pengangguran dan pertumbuhan ekonomi data time series 1985-2018 dengan menggunakan model Hodrick Prescott *filter* dan Granger hasil penelitian menunjukkan koefisien okun terjadi dan ada hubungan satu arah antara PDB dengan tingkat pengangguran terbuka. Hipotesis untuk hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka adalah sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan kausalitas antara pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi.

#### 11. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka, kerangka berpikir hubungan kausalitas utang luar negeri, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka pemikiran**  
Sumber: Setiowati, 2014



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu data utang luar negeri, pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka dan pengangguran di Indonesia tahun 1984-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dibatasi pada hubungan kausalitas utang luar negeri, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan dengan data *time series* tahun 1984-2022.

#### 2. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Utang Luar Negeri (ULN) adalah total utang luar negeri Indonesia dalam Rupiah.
- b. Pertumbuhan ekonomi merupakan output total dari barang serta jasa yang telah diproduksi untuk jangka waktu tertentu. Pada penelitian ini akan menggunakan data PDB atas dasar harga konstan dalam Rupiah.
- c. Pengangguran adalah penduduk dalam usia produktif yang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali. Pengangguran diukur dengan tingkat pengangguran terbuka dalam persentase
- d. Kemiskinan merupakan keadaan masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dari pendapatan yang diterimanya. Data kemiskinan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan persentase penduduk miskin.

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Penjelasan	Satuan	Skala
Utang Luar Negeri	Utang Luar Negeri Indonesia pada setiap tahun termasuk didalamnya utang pemerintah dan utang swasta diperoleh dari laporan berkala Bank Indonesia tahun 1970-2022	Rupiah	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan dari PDB konstan (persen)	Rupiah	Rasio
Pengangguran	Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara		Persen
Kemiskinan	Persentase Penduduk Miskin		Persen
	Head Count Index (HCI-P0) adalah persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).		

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023, diolah

#### 3. Metode Analisis

Metode analisis yang dipakai menggunakan metode analisis data statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS dan Eviews. Aplikasi SPSS dalam penelitian ini untuk analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek penelitian melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif juga merupakan proses transformasi data penelitian dalam

bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Di sisi lain, metode analisis yang dipakai untuk uji Granger menggunakan metode analisis data dengan menggunakan aplikasi Eviews. Menurut Gujarati (2012), uji kausalitas Granger atau timbal balik antara dua variabel penelitian apakah secara statistik saling memengaruhi (hubungan dua arah atau timbal balik), memiliki hubungan searah, atau sama sekali tidak ada hubungan (tidak saling memengaruhi). Persamaan berikut menunjukkan model uji kausalitas Granger antara tingkat pengangguran terbuka dengan pertumbuhan, utang luar negeri dan kemiskinan (Setiowati, 2014).

$$ULN_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i ULN_{t-1} + \sum_{i=0}^n \beta_i PE_{t-1} + \sum_{i=0}^n \beta_i KMSKN_{t-1} + \sum_{i=0}^n \beta_i TPAK_{t-1} + U_{1t} \dots \dots \dots (1)$$

$$PE_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i PE_{t-1} + \sum_{i=0}^n \beta_i ULN_{t-1} + \sum_{i=0}^n \beta_i KMSKN_{t-1} + \sum_{i=0}^n \beta_i TPAK_{t-1} + U_{2t} \dots \dots \dots (2)$$

$$KMSKN_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i KMSKN_{t-1} + \sum_{i=0}^n \beta_i ULN_{t-1} + \sum_{i=0}^n \beta_i PE_{t-1} + \sum_{i=0}^n \beta_i TPAK_{t-1} + U_{3t} \dots \dots \dots (3)$$

$$TPAK_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i TPAK_{t-1} + \sum_{i=0}^n \beta_i ULN_{t-1} + \sum_{i=0}^n \beta_i PE_{t-1} + \sum_{i=0}^n \beta_i KMSKN_{t-1} + U_{4t} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

ULN : Utang Luar Negeri (Rupiah)

PE : Pertumbuhan Ekonomi (Rupiah)

KMSKN : Persentase Penduduk Miskin (Persen)

TPAK : Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)

$\alpha, \beta$  : koefisien masing-masing variabel diasumsikan bahwa  $U_{1t}, U_{2t}, U_{3t}, U_{4t}$  tidak berkorelasi

$i$  : jumlah lag

$U_{1t}, U_{2t}, U_{3t}, U_{4t}$ : Disturbance Error

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Analisis Deskriptif Utang Luar Negeri

Analisa deskriptif menggunakan SPSS untuk memberikan gambaran data dalam variabel. Tabel 3 menunjukkan bahwa n utang luar negeri berjumlah 39 tahun dengan nilai minimum sebesar Rp20 triliun, dan nilai maksimum sebesar Rp158,69 triliun dari periode tahun 1984-2022 diketahui nilai mean sebesar 51.0777 dan nilai standar deviasi sebesar 27,17 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebarannya merata.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Utang Luar Negeri**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
utang	39	138.69	20.00	158.69	1992.03	51.0777	4.35111	27.17269
Valid N	39							738.355

Sumber: SPSS, 2023, diolah

Analisa deskriptif juga dapat dilihat dari Tabel 4 perkembangan utang luar negeri menyebabkan defisit APBN. Utang luar negeri tahun 1984-1999 terus meningkat rata-rata menyumbang 19,25% pada sektor penerimaan APBN. Utang luar negeri tahun anggaran 1999/1998 meningkat sebesar 28,97% dari total pinjaman APBN dan dibiayai dari penerimaan APBN sebesar Rp215.130 milyar. Jumlah utang luar negeri tahun 1998/1999 paling banyak digunakan untuk pinjaman program daripada pinjaman proyek yaitu untuk membiayai defisit APBN.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Utang Luar Negeri dan Penerimaan APBN (Milyar)**

Tahun	Pinjaman Program	Pinjaman Proyek	Total Pinjaman	Penerimaan APBN	% Total Pinjaman APBN
1989/1999	36,403.00	25,917.00	62,320.00	215,130.00	28.97
1997/1998	-	14,386.00	14,386.00	126,661.00	11.36
1997/1996	-	1,190,011,900.00	11,900.00	99,530.00	11.96
1995/1996	-	9,009.00	9,009.00	82,023.00	10.98
1994/1995	-	9,838.00	9,838.00	76,256.00	12.90
1993/1994	517.00	10,752.00	11,269.00	66,866.00	16.85%
1992/1993	517.00	10,581.00	11,098.00	59,961.00	18.51%
1991/1992	1,563.00	8,590.00	10,153.00	51,994.00	19.53%
1990/1991	1,397.00	8,508.00	9,905.00	49,451.00	20.03%
1989/1990	1,007.00	8,422.00	9,429.00	38,169.00	24.70%
1988/1989	2,041.00	7,950.00	9,991.00	32,995.00	30.28%
1987/1988	728.00	5,430.00	6,158.00	26,961.00	22.84%
1986/1987	1,957.00	3,794.00	5,751.00	21,892.00	26.27%
1985/1986	69.00	3,503.00	3,572.00	22,825.00	15.65%
1984/1985	69.00	3,409.00	3,478.00	19,384.00	17.94%

Sumber: CEIC, 2023 (diolah)

## 2. Analisis Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara disebabkan oleh peningkatan beberapa faktor seperti peningkatan pendapatan nasional, pendapatan per kapita, dan jumlah tenaga kerja. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2023) pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan jumlah keseluruhan produksi barang dan jasa suatu negara dalam suatu negara. Berdasarkan Tabel 5, statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS pertumbuhan ekonomi tahun 1984-2022 pertumbuhan ekonomi minimum minus 13,13% dan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 1995 sebesar 8,22%, pertumbuhan ekonomi tahun 1995 yang tinggi disebabkan oleh pembangunan Repelita VI. Di sisi lain, tingkat pertumbuhan ekonomi terendah di Indonesia terjadi pada tahun 1998 sebesar -13,13%, yang disebabkan oleh krisis ekonomi global pada tahun itu. Pada tahun 2018, tingkat pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan kembali menurun, serta peningkatan daya beli dan permintaan domestik, membuat ekonomi Indonesia mencapai tingkat pertumbuhan tertinggi dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan data Kementerian Keuangan (2022) pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 sebesar minus 2,07%. Penurunan ini disebabkan oleh pandemi 2019 yang dialami oleh negara-negara di seluruh dunia. Dampak pandemi adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi, PHK massal, angkutan umum terutama layanan internasional menurun dan aktivitas ekspor-impor menurun. Pertumbuhan ekonomi tahun 2021 semakin baik menjadi 3,7% akibat penyebaran pandemi Covid-19 semakin dapat dikendalikan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 sebesar 5,31% semakin baik meskipun kembali menghadapi tantangan akibat konflik geopolitik Rusia-Ukraina.

**Tabel 5. Statistik Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
pertumbuhan	39	-13.13	8.22	184.89	4.7408	3.49919
Valid N (listwise)	39					

Sumber: SPSS, 2023, diolah

### 3. Analisis Deskriptif Pengangguran Terbuka

Berdasarkan Tabel 6, analisa deskriptif tingkat pengangguran terbuka dengan menggunakan SPSS nilai minimum sebesar 1,62% dan nilai maksimum sebesar 11,24%. Berdasarkan data Kementerian Keuangan (2022) tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1984 ke tahun 1996 terus meningkat. Begitupula, tingkat pengangguran terbuka tahun 2000-2005 terus meningkat. Pada tahun 2005 jumlah pengangguran sebanyak 11,9 juta dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 11,24%. Kemudian pada tahun 2006, tingkat pengangguran terbuka kembali menurun menjadi 10,28% dengan jumlah pengangguran sebanyak 10,9 juta. Tingkat pengangguran terbuka tahun 2007 hingga 2019 mengalami fluktuasi. Tingkat pengangguran terbuka kembali meningkat pada tahun 2020, hal ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 di Indonesia. Tingkat pengangguran tahun 2021 dan 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 6,49% dan 5,86% tapi belum sepenuhnya membaik seperti masa sebelum pandemi. Tingkat pengangguran terbuka yang turun pada tahun 2022 jelas merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mengurangi dampak pandemi terhadap dunia kerja. Menurut Kementerian Keuangan (2022) pemerintah melakukan enam upaya untuk mengurangi dampak Covid-19 terhadap dunia kerja yaitu: 1) paket stimulus ekonomi untuk mendorong perusahaan untuk menghindari PHK; (2) insentif pajak penghasilan bagi pekerja; (3) memperkuat jaring pengaman sosial melalui program bantuan sosial bagi pekerja formal dan informal; (4) memprioritaskan Kartu Prakerja bagi pekerja yang menjadi korban PHK; (5) memperluas industri padat karya; dan (6) memberikan perlindungan bagi pekerja migran.

**Tabel 6. Statistik Deskriptif Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
pertumbuhan	39	-13.13	8.22	184.89	4.7408	3.49919
Valid N (listwise)	39					

Sumber: SPSS, 2023, diolah

### 4. Analisa Deskriptif Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang tidak dapat memenuhi serangkaian kebutuhan dasar (Wolff et al., 2015). Berdasarkan Tabel 7, persentase penduduk miskin nilai terendah sebesar -13,13% sedangkan data terbesar sebesar 8,22%. Kemiskinan untuk periode sebelum 1996 dan setelah 1996 tidak dapat diperbandingkan secara langsung karena metode penghitungan kemiskinan yang berbeda. Jumlah orang miskin mencapai 70 juta pada tahun 1970, setara dengan 60% penduduk Indonesia. Pada tahun 1970-1980 terdapat penurunan jumlah dan persentase penduduk miskin. Pada tahun 1980, jumlah penduduk miskin secara absolut mencapai 27,20 juta orang atau setara dengan 15,10% tingkat kemiskinan. Jumlah penduduk miskin tahun 1970-1996 mengalami penurunan yang signifikan dari 70 juta orang menjadi 22,5 juta orang, dan tingkat persentase penduduk miskin turun dari 60% menjadi 13,70%. Penurunan ini terjadi di perkotaan maupun perdesaan. Pada tahun 1996 terdapat 25,90 juta orang miskin, tetapi pada tahun 1998 kemiskinan meningkat 9 juta orang atau menjadi 34,01 juta orang. Kemiskinan tahun 1998 meningkat akibat krisis ekonomi. Kemiskinan kembali meningkat pada tahun 2006 akibat pemerintah menghapus sebagian subsidi bahan bakar minyak (BBM) pada tahun 2005 sehingga harga BBM menjadi dua kali lipat. Kemiskinan juga mengalami peningkatan pada Maret 2020 sebesar 9,78% atau

meningkat 0,56% poin terhadap September 2019. Kemiskinan pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 10,14% namun pada tahun 2022 kembali menurun menjadi 9,54%.

**Tabel 7. Statistik Deskriptif Angka Kemiskinan (Persen)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
TPAK	39	1.62	11.24	5.8482	2.49448	6.222
Valid N (listwise)	39					

Sumber: SPSS, 2023, diolah

### 5. Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas Granger menurut Gujarati dalam Setiowati (2014) digunakan untuk menganalisis hubungan kausalitas timbal balik dua variabel yang diteliti. Variabel X menyebabkan variabel Y, jika variabel Y dapat dijelaskan secara lebih dengan menggunakan nilai masa lalu variabel x. Uji kausalitas Granger menggunakan data *time series* utang luar negeri, pertumbuhan, persentase penduduk miskin dan pengangguran. Uji kausalitas Granger metode mengetahui variabel dependen dipengaruhi variabel independen begitupula variabel independen dapat menjadi variabel dependen. Diasumsikan bahwa  $U_{1t}, U_{2t}, U_{3t}, U_{4t}$  tidak berkorelasi. Tahap pertama, variabel Y diregresikan dengan semua variabel *lag* Y dan variabel *lag* X, selanjutnya menghitung RSSur (*unrestricted residual sum of squares*), selanjutnya menguji hipotesis nol dimana  $H_0: \sum_{i=0}$ , yaitu X *not Granger causes* Y. Selanjutnya untuk menguji hipotesis dengan uji F, dimana: F hitung lebih besar dari F tabel pada level signifikan terpilih, maka  $H_0$  ditolak yang berarti X *Granger causes* Y (elemen *lag* x termasuk dalam model) selanjutnya diulang untuk model berikutnya.

**Tabel 8. Hasil Uji Kausalitas Granger**

<i>Null Hypotesis</i>	Obs	F Statistic	Probabilitas
Persentase Penduduk Miskin <i>does not Granger Cause</i> Pertumbuhan Ekonomi	35	7.82397	0.0003
Pertumbuhan Ekonomi <i>does not Granger Cause</i> Persentase Penduduk Miskin		1.27806	0.3040
Tingkat Pengangguran <i>does not Granger Cause</i> Pertumbuhan Ekonomi	35	6.42723	0.0010
Pertumbuhan Ekonomi <i>does not Granger cause</i> Tingkat Pengangguran		1.32600	0.2867
Utang Luar Negeri <i>does not Granger cause</i> Pertumbuhan Ekonomi	35	0.37401	0.8250
Pertumbuhan Ekonomi <i>does not Granger cause</i> Utang Luar Negeri		2.05490	0.1159
Tingkat Pengangguran <i>does not Granger cause</i> Persentase Penduduk Miskin	35	4.19145	0.0095
Persentase Penduduk Miskin <i>does not Granger cause</i> Tingkat Pengangguran		0.30305	0.8732
Utang Luar Negeri <i>does not Granger cause</i> Persentase Penduduk Miskin	35	0.99040	0.4302
Persentase Penduduk Miskin <i>does not Granger cause</i> Utang Luar Negeri		8.94383	0.0001
Utang Luar Negeri <i>does not Granger cause</i> Tingkat Pengangguran	35	2.55431	0.0628
Tingkat Pengangguran <i>does not Granger cause</i> Utang Luar Negeri		9.09955	0.0001

Sumber: Eviews 9 (diolah, 2023)

Berdasarkan hasil estimasi kausalitas Granger untuk variabel pada penelitian ini dengan melihat nilai probabilitas yang kecil dari 0,05 maka akan dinyatakan terdapat kausalitas, namun jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka akan dinyatakan tidak terdapat kausalitas.

#### a. Kausalitas antara Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji kausalitas Granger Tabel 9 menunjukkan tidak terdapat kausalitas antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitas  $0,8250 > 0,05$ , begitupula dengan pertumbuhan ekonomi terhadap utang luar negeri tidak terdapat probabilitas karena nilai probabilitas  $0,1159 > 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saraswati dan Gabriella, 2022) pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap utang luar negeri. Pertumbuhan ekonomi tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap utang luar negeri karena penurunan jumlah utang luar negeri tidak signifikan karena pemerintah hanya fokus kepada pertumbuhan ekonomi tanpa disertai mobilitas modal di dalam negeri.

b. Kausalitas antara Utang Luar Negeri dan Pengangguran Terbuka

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji kausalitas Granger terdapat kausalitas Granger satu arah dari tingkat pengangguran terbuka terhadap utang luar negeri. Tingkat pengangguran terbuka memengaruhi utang luar negeri dimana probabilitas uji Granger  $0,0001 < 0,05$  sedangkan utang luar negeri tidak memengaruhi tingkat pengangguran terbuka karena probabilitas hasil uji Granger  $0,0628 > 0,05$ . Oleh karena itu, pemerintah harus menggunakan utang luar negeri dengan prinsip kehati-hatian dan mencari faktor-faktor lain yang memengaruhi pengangguran terbuka untuk mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widjajanto et al., 2021) tidak terdapat pengaruh secara parsial antara hutang luar negeri dengan pengangguran.

c. Kausalitas antara Kemiskinan dan Pengangguran

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa terdapat kausalitas satu arah dari tingkat pengangguran terbuka terhadap penduduk miskin. Tingkat pengangguran terbuka memengaruhi persentase penduduk miskin. Hasil uji Granger probabilitas  $0,0095 < (0,05)$ , sedangkan penduduk miskin tidak memengaruhi tingkat pengangguran terbuka dimana hasil uji Granger probabilitas penduduk miskin terhadap pengangguran  $0,8732 < (0,05)$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian Retnowati (2014) pengaruh pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah adalah positif dan signifikan. Tingkat pengangguran yang meningkat akan diikuti oleh peningkatan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah harus menurunkan tingkat pengangguran agar dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Pemerintah harus menciptakan lapangan kerja untuk menyerap tenaga kerja sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat yang dapat menurunkan kemiskinan.

d. Kausalitas antara Utang Luar Negeri dan Kemiskinan

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji kausalitas Granger untuk utang luar negeri dan kemiskinan dapat disimpulkan bahwa terdapat kausalitas satu arah dari penduduk miskin terhadap utang luar negeri. Probabilitas Granger penduduk miskin memengaruhi utang luar negeri  $0,0001 < 0,05$  sedangkan probabilitas utang luar negeri tidak memengaruhi penduduk miskin  $0,8250 > 0,05$ . Utang luar negeri tidak mempunyai hubungan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan disebabkan antara lain pemerintahan negara-negara penerima bantuan luar negeri tidak memiliki kemauan yang kuat dalam mengurangi (*alleviating*) kemiskinan tersebut termasuk adanya *moral hazard problem*. Faktor lain yang menyebabkan utang luar negeri terutama dalam jangka pendek tidak dapat mengurangi kemiskinan dan bahkan menyebabkan terjadinya peningkatan kemiskinan karena utang luar negeri tersebut umumnya digunakan untuk membiayai kegiatan yang tidak langsung berhubungan dengan upaya peningkatan pendapatan masyarakat atau sektor produksi. Utang luar negeri digunakan pemerintah untuk membayar beban cicilan pokok dan bunga utang luar negeri yang dibayarkan setiap tahunnya sehingga program-program pengurangan kemiskinan menurun. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Syaparudi dan Dahmiri, 2010) utang luar negeri

Indonesia jumlahnya sudah terlalu besar sehingga penambahan utang luar negeri baru tidak memberikan efek terhadap penurunan jumlah masyarakat miskin di Indonesia.

e. Kausalitas antara Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat kausalitas satu arah dari penduduk miskin terhadap pertumbuhan, dimana penduduk miskin memengaruhi pertumbuhan karena nilai probabilitas penduduk miskin terhadap pertumbuhan sebesar  $0,0003 < 0,05$  sedangkan pertumbuhan tidak memengaruhi penduduk miskin karena nilai probabilitas  $0,3040 > 0,05$ . Hasil uji kausalitas Granger menunjukkan pertumbuhan ekonomi tidak dapat menjelaskan signifikan dari persentase penduduk miskin atau hasil pengurangan penduduk miskin bukan hasil pertumbuhan ekonomi melainkan hasil aspek variabel endogitas lain seperti akses pendidikan dan akses fasilitas kesehatan penduduk di Indonesia serta hasil produktivitas sektor pertanian. Oleh karena itu, kebijakan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dengan pertumbuhan ekonomi masih belum bisa menghapus persentase penduduk miskin. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aprida (2009). Hasil pengujian kausalitas Granger menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak menyebabkan penurunan jumlah penduduk miskin nasional, jumlah penduduk miskin Pulau Jawa, dan jumlah penduduk miskin luar pulau Jawa. Hasil penelitian (Putri dan Yuliana, 2023) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan hal ini disebabkan sektor penyerapan tenaga kerja hanya menyumbangkan sedikit terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

f. Kausalitas antara Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa terdapat kausalitas satu arah dari tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan dimana tingkat pengangguran terbuka memengaruhi pertumbuhan sedangkan pertumbuhan tidak memengaruhi pengangguran terbuka. Pengangguran terjadi akibat pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi akan berdampak buruk bagi perekonomian. Hal ini disebabkan di negara-negara berkembang jumlah kapital terbatas dan teknologinya rendah di mana yang berlimpah justru jumlah penduduknya. Meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah angkatan kerja. Pengangguran bisa menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dicapainya. Hal ini terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional riil (nyata) yang dicapai masyarakat akan lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). Oleh karena itu, kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat pun akan lebih rendah. Pengangguran juga mengakibatkan pendapatan nasional yang berasal dari sektor pajak menjadi berkurang. Hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat pun akan menurun sehingga pajak yang harus dibayar dari masyarakat pun akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun, dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun. Di sisi lain, pengangguran juga bisa menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi akan berkurang sehingga investor (pengusaha) tidak tertarik untuk melakukan perluasan atau pendirian industri baru sehingga pertumbuhan

ekonomi menurun. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jonaidi (2012) pengangguran akan mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil estimasi kausalitas Granger terdapat beberapa kesimpulan diantaranya: a) tidak terdapat kausalitas antara utang luar negeri dengan pertumbuhan; b) terdapat hubungan kausalitas satu arah tingkat pengangguran terbuka dengan utang luar negeri dimana tingkat pengangguran terbuka memengaruhi utang luar negeri; c) terdapat kausalitas satu arah tingkat pengangguran terhadap kemiskinan dimana tingkat pengangguran terbuka memengaruhi kemiskinan; d) terdapat kausalitas satu arah kemiskinan memengaruhi utang luar negeri dimana kemiskinan memengaruhi utang luar negeri; e) terdapat kausalitas satu arah penduduk miskin dengan pertumbuhan dimana kemiskinan memengaruhi pertumbuhan dan f) terdapat kausalitas satu arah penduduk miskin dengan pertumbuhan ekonomi dimana kemiskinan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Implikasi kebijakan dalam penelitian ini adalah pemerintah dan Komisi XI DPR perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola utang luar negeri. Utang luar negeri yang baik seharusnya tidak hanya digunakan untuk pembangunan ekonomi namun mengentaskan kemiskinan dan menurunkan kemiskinan. Begitupula, pemerintah dan Komisi XI perlu memerhatikan agar pertumbuhan ekonomi yang terjadi menciptakan pembangunan yang berkelanjutan bisa mengatasi permasalahan kemiskinan dan pengangguran.

Berdasarkan hasil penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu sampel masih 39 tahun, objek penelitian belum membandingkan hasil uji kausalitas Granger antara pertumbuhan, utang, pengangguran dan kemiskinan di negara lain. Saran untuk penelitian selanjutnya pengambilan sampel dapat menggunakan pembanding dengan negara lain serta sampel variabel pertumbuhan, pengangguran, dan kemiskinan dibedakan untuk setiap pemerintahan Presiden.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Acuviarta., P. S dan Al Zayd, M.T. (2021). Menakar Peran Utang Luar Negeri terhadap Kinerja Ekonomi Makro Negara Berkembang. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(2), 89–97. Diakses pada 3 Mei 2023, dari [https:// www.jrie.feb.unpas.ac.id](https://www.jrie.feb.unpas.ac.id)
- Adi, L. (2015). Kausalitas Utang Luar Negeri, Tabungan Domestik, Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 1. Diakses pada 3 Mei 2023, dari [https: KAUSALITAS UTANG LUAR NEGERI, TABUNGAN DOMESTIK, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI | Adi | Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen \(iseisby.or.id\)](https://KAUSALITAS.UTANG.LUAR.NEGERI.TABUNGAN.DOMESTIK.DAN.PERTUMBUHAN.EKONOMI|Adi|Jurnal.Riset.Ekonomi.dan.Manajemen(iseisby.or.id))
- Akram, N. (2016). Public debt and pro-poor economic growth evidence from South Asian countries. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja* , 29(1), 746–757. Diakses pada 1 Mei 2023, dari <https://doi.org/10.1080/1331677X.2016.1197550>
- Annisa, R., dan Sutjipto, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Dan Kota Provinsi Banten. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 301. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i2.4464>
- Ariyati, Nadlia (2018). Pertumbuhan Ekonomi Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia: Panel Data Evidence Empat Kabupaten di Aceh”. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 9 (1);92-103



- Asas, Istianah (2011). Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Atmaja, L. S. (2008). Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Aprida, Dewi. (2009). Jurnal Kajian Ekonomi Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia. Universitas Sriwijaya. Diakses pada 1 April 2023, dari <https://journal.unsri.ac.id/index.php/jke/article/view/3096/1627>
- Basten, EV., Syarifah, H dan Irwan, Gani (2021). Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Pada Pengangguran Terbuka di Indonesia. Kalimantan Timur: Universitas Mulawarman
- Badan Pemeriksa Keuangan (2017-2022). Laporan Keuangan Pemerintah Pusat. Diakses pada 1 Mei 2023, dari <https://anggaran.kemenkeu.go.id/api/Medias/e00e1b6a-7807-44c4-af66-d44500cab51a>
- Badan Pemeriksa Keuangan (2022). Laporan Keuangan Pemerintah Pusat. Diakses pada 1 Mei 2023, dari <https://anggaran.kemenkeu.go.id/api/Medias/e00e1b6a-7807-44c4-af66-d44500cab51a>
- BPS. (2023). PDB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diakses pada 1 April 2023, dari
- BPS. (2023). Konsep Pengangguran. Diakses pada 1 April 2023, dari <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- BPS (2023). Konsep Kemiskinan. Diakses pada 1 April 2023, dari <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Calderon, Cesar dan Fuentes, J. Rodrigo. (2013). Government Debt and Economic Growth. Fiscal and Minicipal Management Division. United States America: Inter-American
- CEIC. (2023). Statistik Utang Luar Negeri Indonesia. Jakarta Pusat: CEIC Datasets
- Donayre, L., dan Taivan, A. (2017). Causality between Public Debt and Real Growth in the OECD: A Country-by-Country Analysis Causality between Public Debt and Real Growth in the OECD: A Country-by-country Analysis \*. April. <https://doi.org/10.1111/1759-3441.12175>
- Gruber, N (2013). The Role of Social Expenditures in Budget Consolidation An Analysis of The Fiscal and Macroeconomic Effects. Austria: Vienna University
- Gujarati, N. D. (2012). Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba
- Hadhek, Z. (2018). Debt and Economic Growth. June 2014.
- Huruta, Andrian., Gatot Sasongko., dan Riska Christiani. (2020). An Emperical Test Of Okun's Coefficient in Indonesia. Review of Integrative Business and Economic Research, 9 (s4) 140-156.
- Iskar, W.P. Akbar., A.F, Dozan., W dan Yudiansyah., A.M. 2021. Dampak Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb) Terhadap Penghidupan Pekerja Sektor Informal Di Provinsi Dki Jakarta. Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP dan KP). 3: 68–79
- Jonaidi, Aries. (2012), Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan di Indonesia : Analisis Model Persamaan Simultan (simultaneous Equations Models). Jurnal Kajian Ekonomi Volume 1, Nomor 1, April 2012.

- Jundi, M. A., dan Poerwono, D. (2014). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia. *Skripsi*, 1(16), 1–88.
- Junaedi, Dedi. (2018). Hubungan Antara Utang Luar Negeri Dengan Perekonomian Dan Kemiskinan: Komparasi Antar rezim Pemerintahan. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 1(1), 563–87.
- Kementerian Keuangan. (2022). Buku II Nota Keuangan Beserta Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Diakses pada 1 Mei 2023, dari <https://anggaran.kemenkeu.go.id/api/Medias/e00e1b6a-7807-44c4-af66-d44500cab51a>
- Lestari, Andini. (2022). Pengaruh Utang Luar negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Sibatik Journal Volume 1 No.9* <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>
- Masruroh., A.I. (2021). Analisis Kausalitas Granger Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 1999-2020. *Skripsi thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratama, Yusmarea. (2023). Analisis Kausalitas Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Pertumbuhan Eonomi di Indonesia. Jawa Tengah: Universitas Kristen Satya Wacana
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *EcoGen*, 1(1), 162–168.
- Putri, Rosidatul., dan Yuliana, Indah. 2023. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Pengangguran sebagai mediasi di Probolinggo. *Fair value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5 (6). pp. 2691-2700. ISSN e-ISSN: 2622-2205 (online), p-ISSN: 2622-2191
- Ramadhani, M.A. (2014). Pengaruh Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 6 Negara ASEAN Tahun 2003-2012). *E-Jurnal Ilmu Ekonomi*. Universitas Brawijaya.
- Retnowati, Diah. (2014). Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah*, 608–618.
- Saraswati dan Gabriella (2022). Kausalitas Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Aplikasi Richardian Equivalence Hypothesis. Jawa Tengah: *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.15 No.2 September 2022*.
- Saraswati, B., & Gabriella, G. (2022). Kausalitas Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Aplikasi Richardian Equivalence Hypothesis. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 459-477.
- Selawati, B. A., dan Purwanti, E. Y. (2019). Analisis Ricardian Equivalence Hypothesis di Indonesia: Pengaruh Kebijakan Fiskal. *Indicators Journal of Economics and Business*.
- Setiowati, L. (2014). Analisis Hubungan Kausalitas Antara Bi Rate Dengan Inflasi Di Indonesia Periode Juli 2006-Juli 2013 Menggunakan Metode Granger Dan Final Prediction Error. *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Syafi'i, Imam. (2021). Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi, dan Pendapatan Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi di 6 ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi*.

- Syaparuddi., Etik, Umiyati., dan Kusuma, Jaya. (2015). Pengaruh Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam Dan Brunei Periode 1990-2013. *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.10, No. 01.
- Susilowati, Dwi dan Suliswanto. (2015). Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Utang Luar Negeri dan Kemiskinan (kajian teoritis di indonesia). *Ekonomika-Bisnis*, 6 no.1, 89–106
- Syaparudin dan Dahmiri (2010). Model Permintaan Hutang Luar Negeri Pemerintah Dan Dampak Pada Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Volume 12, No. 1, Hal
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. (2012). *Pembangunan Ekonomi/ Edisi Kesebelas*, Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Widjajanto, T., Zainuddin, D, dan Agus, I. (2021). Analisis Dampak Hutang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan. *Jurnal Sosio e-Kons*, Vol. 13, No. 03, Desember, 2021, 199-207. Jakarta: Unindra
- Wolff, J., Lamb E., dan Zur-Szpiro E. 2015. A philosophical review of poverty. Joseph Rowntree Foundation Report. June 2015. [Internet]. [cited 2020 Januari26]. Available from: <https://www.jrf.org.uk/report/philosophical-review-poverty>